

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kini Kota Bandung adalah salah satu tempat pariwisata yang cukup menarik untuk dikunjungi. Banyak sekali wisatawan, terutama wisatawan nusantara, yang mengunjungi Kota Bandung pada akhir pekan. Walaupun Kota Bandung tidak mempunyai kawasan wisata alami yang benar-benar beada di dalam Kota Bandung sendiri, tetapi banyak sekali kawasan wisata buatan yang menarik bagi para wisatawan seperti gedung-gedung bersejarah, tempat kebudayaan, maupun area shopping seperti factory outlet dan tempat-tempat kuliner.

(<http://artikel2.com>)

Kawasan Braga salah satunya, selain sangat populer di kalangan masyarakat lokal, Braga juga mampu menarik wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara. Jalan Braga memang salah satu tempat yang patut dikunjungi ketika berada di Kota Bandung. Braga merupakan salah satu daerah dengan suasana *heritage* yang kental yang menyediakan wisata kuliner dengan suasana yang unik. Tak heran jika kita sering melihat dilakukannya pengambilan gambar maupun *shooting film* di daerah Braga ini.

(<http://www.likethisya.com>)

Braga juga menyediakan banyak fasilitas bagi para wisatawannya, dari tempat menginap, *mall*, karya lukisan lokal, kuliner yang beragam, serta toko-toko lain yang menghiasi jalan. Tidak jarang juga para wisatawan berdatangan hanya untuk melihat-lihat bangunan tua khas Belanda yang bernuansa *art deco* di daerah Braga. Daerah Braga memang merupakan salah satu daerah dengan nilai sejarah yang tinggi di Kota Bandung. Banyak terlihat gedung-gedung tua yang terdapat di kiri kanan jalan.

Sumber Hidangan misalnya, tempat makan yang sudah berdiri sejak tahun 1929 ini tidak pernah merubah bentuk gedungnya sejak pertama kali dibangun. Mereka mempertahankan nilai *heritage* dari gedung *art deco*nya hingga kesan ‘jadul’ melekat dan menjadi ciri khas tempat ini. Walaupun nama toko ini sempat dirubah dari Bahasa Belanda menjadi Bahasa Indonesia, tetapi interior dan eksterior ruangan tetap dibiarkan sama.

Namun, seiring berjalannya waktu, semakin banyak dibangun *café-café* baru yang lebih menarik. Dengan penampilan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menarik hati para konsumen. Hal ini membuat Sumber Hidangan yang sudah semakin tua semakin kehilangan pelanggan baru. Tidak sedikit orang Bandung yang bahkan tidak mengetahui keberadaan Sumber Hidangan di Jalan Braga. Papan nama yang dulu terpampang di depan toko juga sudah dicabut karena mahal nya pajak di area Braga.

Melihat masalah di atas, penulis ingin melakukan *rebranding* terhadap rumah makan Sumber Hidangan. Penulis berharap Sumber Hidangan sebagai salah satu rumah makan tertua di Kota Bandung dengan nilai sejarah yang tinggi bisa terus bertahan dan terus menjadi ikon penting bagi Kota Bandung. Penulis berharap agar Sumber Hidangan bisa lebih dikenal oleh masyarakat lokal dan wisatawan nusantara.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang penelitian yang sudah diuraikan, berikut adalah masalah-masalah yang akan dibahas:

1. Bagaimana cara membuat *rebranding* Sumber Hidangan yang lebih menarik tanpa menghilangkan nilai *heritage* di dalamnya?
2. Bagaimana agar Sumber Hidangan dikenal oleh pengunjung lokal juga wisatawan nusantara?

Penulis akan merancang identitas baru untuk Sumber Hidangan agar toko ini dapat menarik perhatian pengunjung lokal dan para wisatawan nusantara dengan

melakukan beberapa tindakan promosi yang akan dilakukan di sekitar kawasan Braga dan di jejaring sosial.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan ini adalah

1. Membuat *brand* baru yang lebih menarik bagi Sumber Hidangan tanpa menghilangkan nilai *heritagenya*.
2. Memperkenalkan dan mempromosikan Sumber Hidangan kepada masyarakat dan wisatawan nusantara.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data dalam laporan Tugas Akhir ini dikumpulkan dengan cara:

1. Wawancara
Wawancara dilakukan kepada kasir Sumber Hidangan yaitu Ibu Erna. Juga kepada perwakilan dari Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, Ibu Yeti Hartati selaku Kepala Seksi Kerjasama Wisata, dan Dinas Tata Ruang dan Cipta Karya Kota Bandung yaitu Ibu Rita Shafira.
2. Kuesioner
Kuesioner disebarkan kepada pria dan wanita berusia 18-28 tahun yang tinggal di Bandung dan luar Kota Bandung.
3. Observasi
Observasi dilakukan di tempat makan Sumber Hidangan untuk mengetahui keadaan dan suasana di tempat tersebut.
4. Studi Pustaka
Studi pustaka diambil dari buku dan internet untuk mendapatkan data dan teori yang akurat.

1.5 Skema Perancangan

